

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiono (2013:15), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive and snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Melalui metodologi penelitian kualitatif deskriptif seperti halnya wawancara terbuka yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang akurat serta memahami suatu tindakan terhadap subjek dan objek yang diteliti. Kemudian melakukan observasi tentang hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial. Serta peneliti melakukan penelitian dengan cara korelasional guna mengetahui terjadinya hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial, hal tersebut diungkapkan oleh pendapat ahli mengenai penelitian korelasional. Adapun menurut pendapat ahli lainnya mengenai penelitian korelasional atau hubungan antara dua variabel atau lebih diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 4), mendefinisikan penelitian korelasional

sebagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Artinya tidak ada perlakuan terhadap variabel seperti halnya penelitian eksperimen, hanya melihatnya sebagai peristiwa yang telah terjadi atau *expost facto*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial siswa Kelas V sekolah dasar di lingkungan perumahan citra kebun mas kabupaten karawang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilingkungan RT 53 Perum Citra Kebun Mas Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang selama 2 bulan terhitung mulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah sepuluh siswa yang notabennya adalah Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Lingkungan RT 53 Perum Citra Kebun Mas dan yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah tiga siswa kelas V sekolah dasar yang berjenis kelamin perempuan dengan berinisial ananda AAU, ananda SRWN serta ananda JAN, dan pemilihan subjek tersebut berdasarkan permasalahan yang dialaminya dalam kegiatan interaksi sosial dilingkungan RT 53 perumahan citra kebun mas kabupaten Karawang.

D. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

a). Meminta surat izin untuk melaksanakan penelitian dilingkungan RT 53 Perumahan Citra Kebun Mas Kabupaten Karawang.

b). Menyiapkan instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

a). Mengumpulkan data keeluruhan

b). Mengadakan wawancara dengan subjek secara terpilih

c). Mengumpulkan data keseluruhan.

d). Melakukan analisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Agar suatu penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien baik dalam waktu, biaya, dan tenaga perlu menggunakan pendekatan yang tepat.

Marshall dan Rossman (dalam Sugiyono 2010: 225) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan Marshall dan Rosman memiliki 3 tahapan dalam pengumpulan data, yaitu : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

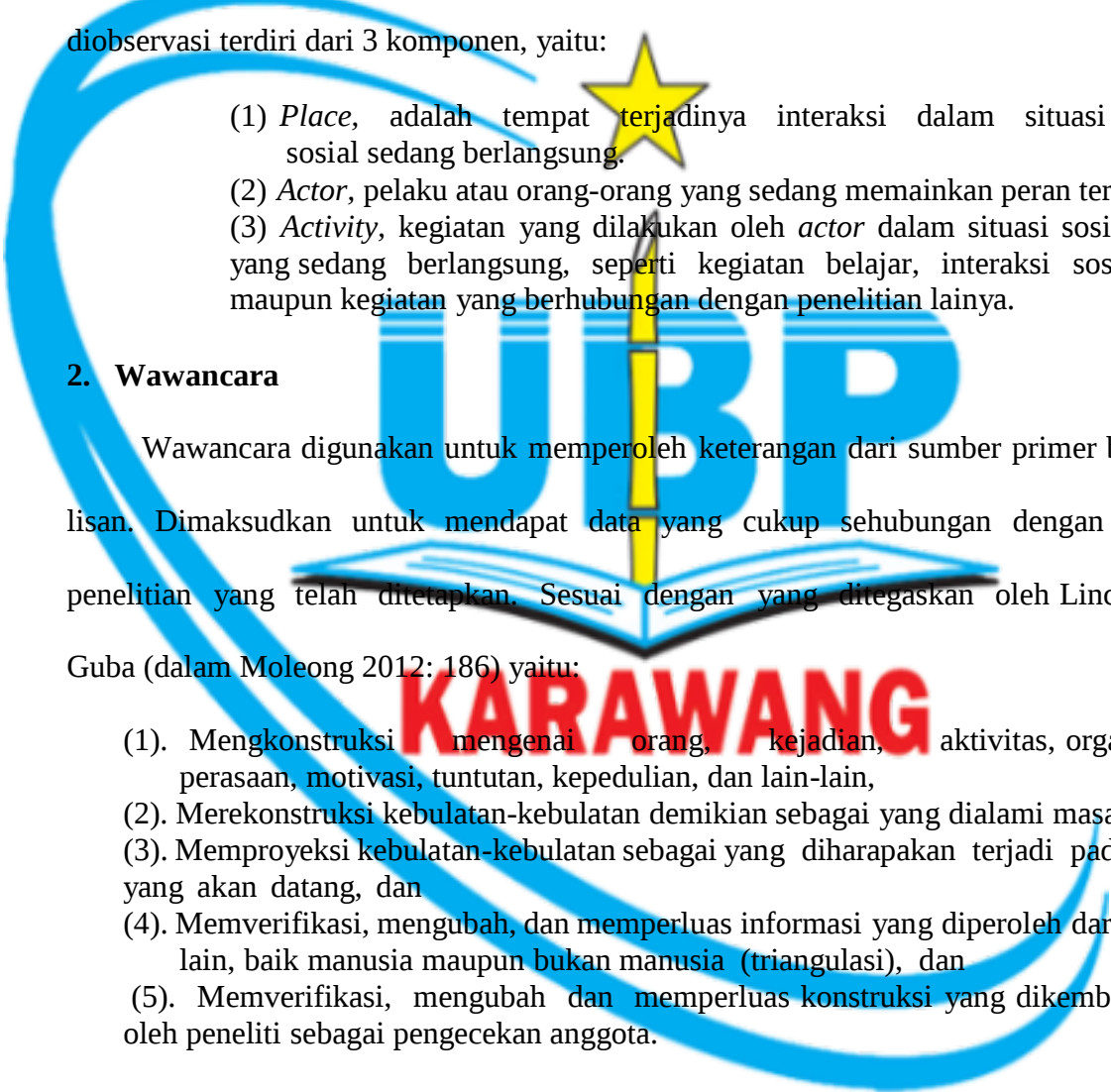
1. Observasi

Peneliti mengamati semua gejala yang muncul melalui gambaran umum di lingkungan penelitian dan ditindak lanjuti secara lebih mendalam. Peneliti berusaha mendalami apa saja faktor yang mempengaruhi gejala umum tersebut melalui observasi. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan merupakan metode yang cukup

sederhana dan lebih bersifat humanis.

Dalam proses interpretasi data di tahap selanjutnya, peneliti dapat dengan mudah menuangkan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2010: 229), objek penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri dari 3 komponen, yaitu:

- 
- (1) *Place*, adalah tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
 - (2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
 - (3) *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar, interaksi sosial, maupun kegiatan yang berhubungan dengan penelitian lainnya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan dari sumber primer berupa lisan. Dimaksudkan untuk mendapat data yang cukup sehubungan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Sesuai dengan yang ditegaskan oleh Lincoln & Guba (dalam Moleong 2012: 186) yaitu:

- (1). Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain,
- (2). Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu,
- (3). Memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang, dan
- (4). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan
- (5). Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara terstruktur secara terbuka. Responden bebas menjawab tanpa ada batasan ataupun opsi pilihan yang sebelumnya sudah disediakan peneliti. Hal ini secara tidak langsung dapat memberikan ruang untuk responden dalam menyampaikan data secara nyaman dan terbuka. Dengan

model wawancara ini, peneliti memiliki kecenderungan mendapatkan data lain selain yang ditanyakan kepada responden, karena dalam wawancara terbuka tanpa disadari jawaban responden cenderung melebar. Ini sangat mendukung peneliti untuk mendapatkan data tambahan sebagai data *cross check* hasil triangulasi.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 201), Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa kelas V sekolah dasar di lingkungan RT 53.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012: 248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Sieddel (dalam Moleong, 2012:248) menjabarkan proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

- (1) Mencatat apapun data yang didapat dalam bentuk catatan lapangan, dengan begitu sumber datanya dapat ditelusuri apabila membutuhkan data tersebut kembali.
- (2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- (3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Teknik analisis yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman. Teknik ini dilakukan secara interaktif, terus menerus dan lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 246).

Menurut Moleong (2012: 288) memaparkan bahwa proses analisis data secara umum mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan menyusun hipotesis kerja. Reduksi data menurut Moleong (2012: 288), dimulai dengan mengidentifikasi bagian terkecil dalam data untuk dikaitkan dengan fokus penelitian.

Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan setiap kategori diberi nama yang disebut "Label". Setelah data melewati proses kategorisasi, data-data disintesis. Sintesis data yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dan kaitan antar kategori tersebut juga diberi nama atau label. Kemudian menyusun hipotesis kerja atau kesimpulan sementara. Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional dan merupakan teori substantif (teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

Hal penting yang wajib diingat adalah bahwa hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian (Moleong, 2012: 289). Kegiatan yang dilakukan dalam mereduksi data antara lain;

- (1) Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi;
- (2) Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian, dan;
- (3) Membuang hal-hal atau informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis. Gunanya agar tema utama dapat diketahui dengan mudah. Selanjutnya memberi makna pada setiap rangkuman sebagai bentuk interpretasi terhadap data yang telah diperoleh.

Langkah terakhir dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010: 252), yaitu menarik kesimpulan dan memberikan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada maupun sudah ada namun belum diteliti.

Penarikan kesimpulan berhubungan dengan perbandingan hasil penelitian dengan teori, hukum ataupun dalil yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini:

- (1) Menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan;
- (2) Melaksanakan proses *member check* atau pengecekan ulang pelaksanaan pra-survey, wawancara, observasi, dan dokumentasi;
- (3) Membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil.

Tujuan analisis data yakni untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis sementara apa yang masih perlu diuji. Kemudian mengungkapkan pertanyaan peneliti apa yang masih perlu dijawab, metode apa yang bisa digunakan untuk mendapatkan data baru, serta kesalahan apa yang harus diperbaiki dari penelitian kualitatif ini.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan tersebut dijabarkan secara deskriptif. Melalui

penggambaran yang rinci sehingga objek penelitian yang dulunya samar setelah diteliti menjadi jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Pemilihan kata menjadi kunci dalam hal penulisan hasil penelitian. Penulisan data penelitian melalui pemilihan kata yang tepat dan tidak bermakna ganda harus menjadi prioritas. Agar esensi dari penelitian dan substansi objek penelitian dapat diungkapkan secara optimal.

Proses tersebut membentuk pola dan urutan pelaksanaan penelitian. Semua saling terkait selama proses penelitian, baik sebelum, saat, maupun sesudah pengumpulan data. Proses harus dilakukan secara runtut dan teratur. Jika tidak, proses penelitian akan terganggu, sehingga berakibat pada tidak validnya data yang diperoleh. Setiap tahapan tidak hanya dilalui sekali oleh peneliti, melainkan berulang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen

NO	Indikator	Butir	Jumlah
1	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1	1
	b. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	2	1
2	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu	9	1
	b. Mampu menggunakan amarah dengan	3	1
	c. Dapat mengendalikan perilaku yang agresif	10	1
	d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri	4	1
	e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi	4	1
3.	a. Memiliki rasa tanggung jawab	6,14	2
	b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas	15	1
4.	a. Mampu menerima sudut pandang orang	11	1
	b. Peka terhadap perasaan orang lain	1	1
5.	a. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	3	1
	b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan	5	1
	c. Memiliki sikap yang bersahabat atau mudah bergaul	6,13	2
	d. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja	12	1

(Sumber : pedoman wawancara kecerdasan emosional)





